

Evaluasi Konsistensi Informasi Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019

Wing Wahyu Winarno

Afiliasi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN,
Yogyakarta

Koresponden

wing@stieykpn.ac.id

Artikel Tersedia Pada

<http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/index.php/wahana/index>

DOI:

<https://doi.org/10.35591/wahana.v24i2.339>

Sitasi:

Winarno, W. W. (2021). Evaluasi Konsistensi Informasi Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24 (2), 180 - 194.

Artikel Masuk

24 Mei 2021

Artikel Diterima

12 Agustus 2021

Abstract. One of the main sources of information about go public firms is from the official website of the capital market. In Indonesia, it is www.idx.co.id. Public firms have obligation to submit annual report and other corporate actions through this website. If all firms fulfill their obligation to submit annual report, the number of listed firms should be equal to the number of the annual reports submitted. Unfortunately, this is not the case. This study will evaluate the consistency of the information in IDX website, by comparing the number of listed companies and the annual reports that were submitted by those firms. The period used is two years, covering 2018 and 2019 period. Results reveal that according to the website, there are 737 listed firms, but this research shows that the number of listed firms in 2018 and 2019 are 785 and 792, respectively. There are also some inconsistencies between the number of annual reports submitted, which are 48 annual reports (2018) and 55 annual reports (2019) that were submitted by firms that were not listed in the web for the respective year. Another inconsistency is that there are 47 and 20 firms for the year 2018 and 2019, respectively, that did not submit the annual reports. The contribution of this study is to evaluate the consistency of the information presented on the www.idx.co.id page and not many researchers have done the same.

Keywords: annual report, stock market, financial report, public firms

Abstrak. Salah satu sumber informasi utama tentang go public firms adalah dari situs resmi pasar modal. Di Indonesia, itu www.idx.co.id. Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk mengirimkan laporan tahunan dan tindakan perusahaan lainnya melalui situs web ini. Jika semua perusahaan memenuhi

kewajiban mereka untuk menyerahkan laporan tahunan, jumlah perusahaan yang terdaftar harus sama dengan jumlah laporan tahunan yang disampaikan. Sayangnya, ini tidak terjadi. Penelitian ini akan mengevaluasi konsistensi informasi di situs WEB BEI, dengan membandingkan jumlah perusahaan tercatat dan laporan tahunan yang disampaikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Periode yang digunakan adalah dua tahun, meliputi periode 2018 dan 2019. Hasil mengungkapkan bahwa menurut

situs web, ada 737 perusahaan terdaftar, tetapi penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing adalah 785 dan 792. Ada juga beberapa ketidakkonsistenan antara jumlah laporan tahunan yang disampaikan, yaitu 48 laporan tahunan (2018) dan 55 laporan tahunan (2019) yang disampaikan oleh perusahaan yang tidak terdaftar di web untuk tahun masing-masing. Ketidakkonsistenan lain itu adalah 47 dan 20 perusahaan untuk tahun 2018 dan 2019, masing-masing, yang tidak menyerahkan laporan tahunan. Kontribusi penelitian ini adalah untuk mengevaluasi konsistensi informasi yang disajikan pada halaman www.idx.co.id dan tidak banyak peneliti yang memilikisatu yang sama.

Kata-kata Kunci: laporan tahunan, bursa saham, laporan keuangan, data emiten

Pendahuluan

Salah satu kebutuhan pokok investor, calon investor, analis, dan para peneliti di bidang pasar modal adalah data perusahaan go public. Agar dapat berguna bagi para pembuat keputusan tersebut, data harus berkualitas yang baik, yaitu memiliki karakteristik tepat waktu, relevan, terpercaya, terverifikasi, dan tidak menimbulkan salah arti. Selain itu, sumber informasi harus dari pihak yang memang dapat dipercaya. Di pasar modal Indonesia, sumber informasi resmi disediakan di laman www.idx.co.id. Di laman ini, pengunjung dapat menampilkan data semua emiten dengan berbagai aktivitasnya, seperti penyampaian laporan keuangan interim dan tahunan, informasi aksi perusahaan yang meliputi pengumuman pembagian dividen, RUPS dan RUPS luar biasa, serta informasi-informasi penting lainnya.

Investor sangat memerlukan informasi tentang perusahaan dan kinerjanya. Informasi ini akan digunakan untuk melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal. Informasi yang berkaitan dengan analisis fundamental berkaitan dengan informasi pokok perusahaan yang go public, seperti susunan direksi, komisaris, komite audit, bidang usaha perusahaan termasuk anak perusahaannya, serta komposisi pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, serta persentase saham yang dimiliki oleh publik dan diperdagangkan di bursa saham. Analisis teknikal mendasarkan pada infor-

masi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, misalnya jumlah saham yang diperdagangkan, naik turunnya harga saham dan besarnya volume saham yang diperdagangkan, pembagian dividen, dan informasi terkait lainnya.

Seharusnya informasi yang tersedia di situs resmi BEI berisi informasi yang lengkap, andal, dan dapat diperoleh dengan mudah oleh para pengguna dan calon pengguna. Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal, terdapat data yang seringkali tidak cocok antara satu menu dengan menu lainnya. Misalnya saja, sebenarnya ada berapa banyak perusahaan yang *go public* pada masing-masing periode atau tahun keuangan? Informasi ini tidak ada, karena yang ada hanya daftar perusahaan *go public* secara keseluruhan. Jumlah ini akan berubah-ubah tergantung ada penambahan atau pengurangan jumlah emiten pada suatu periode. Ini akan menyulitkan para investor dan peneliti dalam menganalisis data emiten.

Di berbagai penelitian tentang pasar modal, juga seringkali dijumpai jumlah perusahaan manufaktur, perbankan, perdagangan, atau industri lainnya, yang dijadikan objek penelitian, berbeda-beda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Hal ini tidak dapat menggambarkan hasil penelitian yang akurat. Penelitian ini akan mengevaluasi konsistensi dan kesesuaian informasi antara jumlah perusahaan tercatat yang menerbitkan saham biasa di Bursa Efek Indonesia dengan laporan tahunan yang disajikan. Data awal akan dihitung berdasarkan banyaknya perusahaan *go public* dalam periode 2018 dan 2019 yang ada di laman BEI. Kemudian data akan dicocokkan dengan data perusahaan tercatat yang menyampaikan laporan keuangan tahunan, juga di laman yang sama. Kedua jenis informasi ini tidak dapat diunduh secara langsung, karena tidak disediakan menu untuk mengunduh data tersebut. Yang dapat dilakukan oleh pengunjung adalah menampilkan datanya, lalu mencatat dengan cara salin dan tempel, atau menangkap gambar layar, kemudian mengolahnya dengan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, misalnya Ms Excel. Seharusnya, antara jumlah perusahaan yang terdaftar dengan jumlah laporan tahunan sama banyaknya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dan calon investor, para analis, para peneliti dan berbagai pihak lainnya, untuk dapat menggunakan data penelitian yang lebih andal dan lebih baik. Kontribusi penelitian ini adalah mengevaluasi konsistensi informasi penyajian data perusahaan *go public* di situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Evaluasi ini perlu dilakukan karena para investor, calon investor, analis dan pengamat, serta para peneliti, menggunakan situs ini sebagai salah satu sumber informasi mereka.

Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

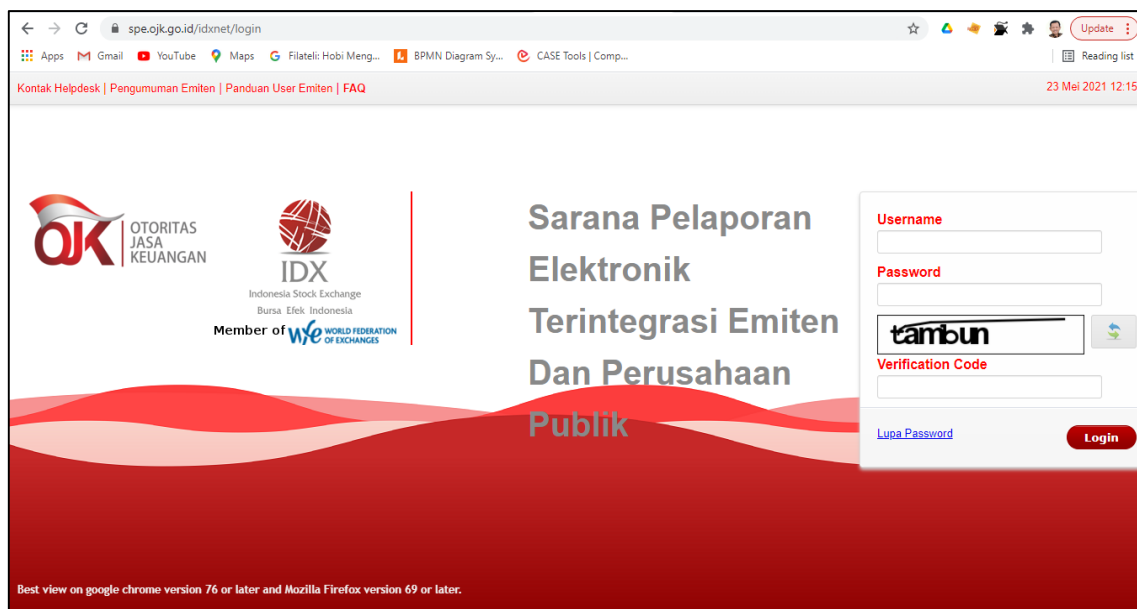
Sejarah pasar modal di Indonesia dimulai sejak 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai hari ulang tahun Bursa Efek Jakarta ([wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia)). Namun jauh sebelum itu, pada zaman penjajahan Belanda, juga sudah dikenal adanya pasar modal atau bursa efek, yaitu pada tahun 1912. Namun pasar modal ini didirikan untuk kepentingan VOC. Pada tanggal 10 Agustus 1977 pasar modal yang waktu itu bernama Bursa Efek Jakarta, dijalankan oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam). Emiten pertama adalah PT Semen Cibinong. Dalam penelitian ini, tanggal yang akan digunakan sebagai awal pencatatan emiten adalah 10 Agustus 1977, sehingga bila ada emiten yang tercatat sebelum tanggal itu, tanggal pencatatannya dianggap tidak valid.

Setiap emiten atau perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, wajib menyampaikan laporan keuangan secara rutin ke Bursa. Laporan yang harus disampaikan ke Bursa adalah Laporan Keuangan Interim dan Laporan Keuangan Tahunan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Laporan Keuangan Interim disampaikan secara triwulanan, sedang Laporan Keuangan Tahunan disampaikan selambat-lambatnya 90 hari sejak akhir tahun buku. Hal ini diatur dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Aturan ini merupakan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-347/BL/2012 tanggal 25 juni 2012. Sebelumnya, kewajiban penyampaian laporan ini adalah 120 hari, sesuai dengan keputusan Ketua BAPEPAM No. 80/PM/1996.

Meskipun ada sanksi dari Bursa terhadap perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, namun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporannya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya lebih banyak karena faktor manajerial (Puspandari, 2016), meskipun ada faktor-faktor lain, seperti jenis usaha dan kinerja perusahaan. Penyampaian laporan keuangan dilakukan melalui sistem IDXnet yang ada di laman <https://www.idxnet.co.id>. IDXnet adalah sebuah sistem pelaporan berbasis elektronik yang khusus disediakan oleh Bursa untuk emiten dalam menyampaikan laporan keuangan. Sistem ini juga dapat digunakan oleh Bursa untuk melakukan kegiatan pemantauan atas kegiatan pelaporan oleh emiten.

IDXnet sudah berkembang dalam beberapa versi. Versi ke-1 berbasis XML diluncurkan pada tahun 2009 dan hanya digunakan untuk pelaporan emiten saham. Versi 2 diluncurkan pada tanggal 4 Maret 2013 dan memiliki kemampuan yang bertambah, karena selain untuk emiten saham, juga dapat digunakan oleh emiten obligasi, EBA, ETF, dan SPEI. Pada generasi ke-2 ini, selain berbasis XML, juga sudah dapat menerima dokumen dalam bentuk PDF. Tampilan awal sistem IDXnet dapat dilihat pada Gambar 1. Dengan adanya sistem IDXnet, perusahaan semakin mudah menyampaikan laporan

keuangan, tidak hanya ketika mengunggah berbagai dokumen pendukung, tetapi juga ada informasi pengingat bahwa perusahaan harus segera menyerahkan laporan keuangannya. Di dalam perusahaan sendiri, ada tiga pengguna yang bertanggungjawab atas penyampaian laporan keuangan, yaitu *maker*, *checker*, dan *approver*. *Maker* adalah pengguna yang menyiapkan laporan, *checker* adalah pengguna yang bertugas memeriksa kelengkapan laporan dan kesesuaian dengan aturan, dan kemudian *approver* adalah pihak yang memberi putusan akhir apakah laporan akan diunggah ke sistem atau tidak.



Gambar 1. Tampilan awal sistem IDXnet.

Strategi Penyampaian Laporan Keuangan

Dalam menyampaikan laporan keuangan, baik interim maupun tahunan, perusahaan akan berusaha agar dampaknya menguntungkan perusahaan (Winarno, 2011). Pada perusahaan yang memiliki kinerja bagus, akan mencoba untuk menyampaikan informasi secepatnya dan bagi perusahaan yang mengalami kinerja yang tidak baik akan berusaha menunda penyampaian laporan (Krismiaji, 2017). Meskipun demikian, ada juga perusahaan yang mengalami kinerja yang tidak baik namun berusaha untuk menyampaikan laporan secepatnya (Krismiaji & Kusumadewi, 2019; Purnamasari, 2012).

Namun kecepatan penyampaian laporan keuangan juga ditentukan oleh faktor-faktor lain, seperti kompleksitas bisnis perusahaan (Ilmi et al., 2017), ukuran perusahaan (Fajri, 2013), kualitas sistem informasi yang dimiliki oleh perusahaan (Mutmainnah & Wardhani, 2013), dan juga metode standar akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan (Harmadji et al., 2018).

Basis Data Relasional

Sistem informasi yang baik, memerlukan basis data yang baik juga (Dwivedi et al., 2012). Basis data merupakan sekumpulan tabel yang saling terkait, sehingga dapat menyajikan informasi yang terintegrasi. Sebagai contoh, dalam sebuah sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, salah satu keluarannya adalah faktur penjualan. Untuk membuat faktur penjualan, diperlukan beberapa tabel, di antaranya tabel faktur, tabel pelanggan, tabel barang, dan tabel rincian penjualan. Di antara tabel-tabel tersebut harus terdapat data kunci (*primary key*) yang bersifat unik dan akan digunakan sebagai penghubung antara tabel satu dengan tabel lainnya (Tashkandi et al., 2018).

Agar efisien, basis data harus dirancang dalam bentuk relasional, yang memungkinkan dibangunnya tabel yang ringkas, namun tetap dapat memenuhi kebutuhan informasi (Krismiaji, 2015). Antara tabel satu dengan tabel lain, dapat dihubungkan dengan cara *one-to-one*, *one-to-many*, *many-to-one*, dan *many-to-many*. Apapun metode relasi yang dipilih, memerlukan adanya kesamaan antara satu data di suatu tabel dengan data yang sama di tabel yang lain (Coronel & Morris, 2019). Sebagai contoh, tabel Wisudawan yang berisi data mahasiswa yang akan diwisuda, akan dihubungkan dengan tabel Mahasiswa yang berisi data mahasiswa yang terdaftar di sebuah perguruan tinggi. Setiap mahasiswa yang ada di tabel Wisudawan, harus ada di tabel induk Mahasiswa (Eckstein & Schultz, 2018).

Dengan analogi yang sama, di laman www.idx.co.id ada tabel yang berisi data induk perusahaan *go public* yang tercatat memperdagangkan saham. Semua perusahaan ini memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Selain itu juga terdapat informasi perusahaan yang berisi tanggal dan jam emiten menyampaikan laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan. Seharusnya, data yang ada di tabel kedua ini harus ada di tabel pertama. Hubungan inilah yang akan menjadi fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini akan diuji apakah semua perusahaan yang ada di tabel induk, menyampaikan laporan keuangan tahunan. Sebaliknya, apakah semua data perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan, terdapat di dalam tabel induk (Winarno, 2015).

Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah informasi semua perusahaan *go public* yang tercatat di laman www.idx.co.id. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang menerbitkan saham biasa, sedangkan perusahaan yang menerbitkan surat berharga lainnya, seperti saham preferen, obligasi dan ETF akan dikeluarkan dari sampel penelitian. Akses terhadap laman BEI dilakukan selama bulan April 2021. Dalam penelitian ini, akan dilakukan langkah-langkah penelitian seperti berikut.

Winarno
**Evaluasi Konsistensi Informasi Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode
2018-2019**

1. Data jumlah perusahaan yang tercatat di bursa akan diunduh melalui menu **Perusahaan Tercatat, Profil Perusahaan Tercatat**, dan memilih opsi **Saham**. Karena tidak ada pilihan tahun, data ini dianggap data mutakhir pada saat penelitian, yaitu tahun 2021. Pada layar ini tidak ada pilihan untuk mengunduh semua perusahaan tercatat, sehingga akan disalin halaman demi halaman. Tampilan laman ini dapat dilihat pada Gambar 2. Data yang diperoleh ini akan disebut sebagai **Data Awal**, karena berisi semua data perusahaan *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Profil Perusahaan Tercatat

Cari berdasarkan ☒ Saham ☐ Obligasi ☐ Saham & Obligasi

Cari

Cari berdasarkan Kode

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	Semua							

Show 10 entries

No	Kode/Nama Perusahaan	Nama	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09 Des 1997
2	ABBA	Mahaka Media Tbk	03 Apr 2002
3	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	06 Jul 1989
4	ABMM	ABM Investama Tbk	06 Des 2011
5	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 Nov 2007
6	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013
7	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk	13 Jun 1994
8	ADFO	PT Adindo Foresta Indonesia Tbk	01 Jan 1911
9	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004
10	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	31 Mar 2004

Showing 1 to 10 of 737 entries

Previous 1 2 3 4 5 ... 74 Next

Live Chat

Gambar 2. Tampilan daftar perusahaan *go public*.

2. Data perusahaan yang mulai tercatat di tahun berikutnya akan dikeluarkan dari daftar tahun keuangan berjalan. Data ini disebut **Data Lain**. Misalnya untuk menghitung data perusahaan tahun 2018, maka data perusahaan yang mulai tercatat setelah tahun 2018 akan dikeluarkan dari daftar. Demikian juga untuk data perusahaan tahun 2019, maka data perusahaan yang mulai tercatat setelah tahun 2019 akan dikeluarkan dari daftar. Data ini diambil berdasarkan data tanggal yang sudah ada di Data Awal.
3. Data Awal akan dikurangi dengan Data Lain, sehingga diperoleh **Data Induk**. Data Induk adalah data perusahaan tercatat di bursa yang sesuai dengan periodenya. Data Induk tahun 2018 akan berbeda dengan tahun 2019, bila ada perusahaan baru yang melakukan pencatatan ataupun pembatalan.

Winarno

Evaluasi Konsistensi Informasi Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019

4. Data perusahaan yang melakukan penyampaian laporan tahunan (atau setidaknya laporan keuangan tahunan) tahun 2018 dan 2019 akan diambil melalui menu **Perusahaan Tercatat, Laporan Keuangan dan Tahunan**, lalu pilih jenis laporan adalah Laporan Keuangan, Jenis Efeknya adalah Saham, periodenya diisi tahun 2018 atau 2019, dan periodenya dipilih Tahunan. Sesuai dengan peraturan, setiap perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit kepada bursa dalam batas waktu tertentu, selain wajib menyampaikan laporan keuangan triwulanan. Tampilannya tampak seperti pada Gambar 3.

The screenshot shows the IDX website interface for searching financial statements and annual reports. The search criteria are set to 'Laporan Keuangan' (Financial Statement), 'Saham' (Saham), and 'Tahunan' (Tahunan) for the year 2019. The search results show two companies: AALI and ABDA. For AALI, the search results include 'AALI_Checklist Pengungkapan LK TW I 2021.pdf', 'FinancialStatement-2021-I-AALI.pdf', 'AALI_Pernyataan Direksi Maret 2021.pdf', 'AALI LK TW I 2021.pdf', 'inlineXBRL.zip', and 'Instance.zip'. For ABDA, the search results include 'Pernyataan Manajemen I - 2021.pdf', 'FinancialStatement-2021-I-ABDA.pdf', 'Instance.zip', 'inlineXBRL.zip', 'Lap. Keu. Triwulan I - 2021.pdf', and 'FinancialStatement-2021-I-ABDA.xlsx'.

Gambar 3. Tampilan informasi penyampaian laporan tahunan oleh emiten.

Dua periode ini memiliki karakteristik yang sangat berbeda, yaitu untuk tahun keuangan 2018, laporan tahunan harus disampaikan selambat-lambatnya 30 April 2019, seperti pada tahun-tahun sebelumnya pada kondisi normal tanpa ada pandemi. Untuk laporan tahunan periode 2019, harusnya disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 30 April 2020. Namun karena pada tahun 2020 terjadi pandemi yang luar biasa, yaitu Covid19, maka regulator memperpanjang pelaporan selama dua bulan dari batas waktu penyampaian biasanya, sehingga tenggatnya menjadi 01 Juni 2020. Dua periode yang berbeda ini menarik untuk diteliti, apakah ada perbedaan kecepatan penyampaian laporan keuangan oleh para emiten. Data yang diperoleh ini disebut **Data Submit**.

5. Data Submit akan dicocokkan dengan Data Induk. Seharusnya, jumlah perusahaan yang tercatat dengan data perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan sesuai, meskipun tidak harus sama banyaknya, karena kemungkinan ada perusahaan yang dihentikan perdagangan sahamnya selama tahun berjalan. Namun dimungkinkan, data ini tidak cocok, sehingga mengurangi kualitas informasi yang ada di laman www.idx.co.id. Ada dua kemungkinan hasil, yaitu datanya cocok (disebut **Data Submit Cocok**) dan datanya tidak cocok (disebut **Data Submit Tambahan**). Data Submit Tambahan ini adalah data perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan tetapi tidak terdapat di Data Induk.
6. Setelah hasil pencocokan, dimungkinkan juga akan muncul **Data Kosong**, yaitu data perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan dan datanya ada di Data Induk. Data Kosong hanya dimungkinkan kalau perusahaan di-*suspend* atau mendapat sanksi administratif dari OJK.
7. Data yang sudah diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil akhirnya adalah **Data Induk Baru**, yang berasal dari Data Induk lama ditambah dengan Data Submit Tambahan. Seharusnya, Data Induk Baru inilah yang menjadi acuan para investor.

Langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Langkah-langkah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan serangkaian langkah seperti yang telah diuraikan di atas, didapat hasil seperti yang ditampilkan pada Tabel 1. Pengambilan data yang dilakukan pada Langkah 1 menghasilkan jumlah data yang perusahaan sebanyak 737, seperti yang juga terlihat pada Gambar 2 pada sisi kiri bawah. Data ini dinamai **Data Awal**. Bila diamati tanggal pencatatan perusahaan, ternyata tanggal pencatatan perusahaan ada yang tidak benar. Kalau Bursa Efek Jakarta (sebelum BEI) baru dimulai 10 Agustus 1977, seharusnya tidak ada perusahaan yang tercatat sebelum tanggal tersebut. Namun ditemukan ada sebanyak 53 perusahaan yang tanggal pencatatannya tertulis 1/1/1911. Hal ini diduga karena data pencatatan perusahaan tidak terisi, sehingga otomatis terisi tanggal tersebut, atau mungkin perusahaan tersebut sudah tidak tercatat lagi di Bursa. Contoh perusahaan dalam kategori ini adalah ADFO, BRIS, GGST, GRHA, dan INSA.

Berikutnya, akan dikeluarkan data perusahaan yang mulai tercatat di Bursa sesudah tahun buku perusahaan. Misalnya untuk data tahun 2018 (2019), maka data perusahaan yang tercatat pada tahun 2019 (2020) akan dikeluarkan dari data. Data yang dikeluarkan ini disebut **Data Lain** yang terdiri data tahun 2018 (2019) sebanyak 122 (67). Data Awal akan dikurangi Data Lain agar diperoleh **Data Induk**. Hasilnya, Data Induk tahun 2018 (2019) adalah sebanyak $737 - 122 = 615$ ($737 - 67 = 670$).

Dengan menjalankan Langkah 4, dapat diketahui bahwa perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan periode 2018 (berarti menyampaikan laporan pada tahun 2019), ada sebanyak 568 perusahaan. Demikian juga untuk periode tahun 2019, jumlah perusahaan terdaftar setelah dikurangi dengan perusahaan yang tercatat pada tahun 2020 adalah $737 - 67 = 670$ perusahaan. Jumlah ini mengalami peningkatan bila dibanding tahun sebelumnya yang hanya 615 perusahaan. Data ini disebut dengan **Data Submit**.

Data Submit akan dicocokkan dengan Data Induk. Seharusnya, data perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan juga terdapat di Data Induk. Namun untuk tahun 2018, dari 568 perusahaan yang melakukan penyampaian laporan tahunan, yang namanya ada di Data Induk hanyalah 520 perusahaan (disebut Data Submit Cocok), sehingga ada 48 perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan tetapi namanya tidak terdapat di Data Induk (disebut Data Submit Tambahan). Data tahun 2019 juga mengalami hal yang sama. Dari 670 perusahaan, ada 595 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan, sisanya ada sebanyak 55 perusahaan yang tidak ada data penyampaian laporan keuangan atau laporan tahunannya.

Dari 595 perusahaan yang menyampaikan laporan, 55 di antaranya tidak terdapat di Data Induk. Sama dengan periode 2018, pada tahun 2019 ini tidak diketahui alasannya mengapa ke-55 nama perusahaan tidak tercantum di Data Induk. Data perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2018 (520 perusahaan) dan 2019 (595 perusahaan) disebut dengan **Data Submit Cocok**. Sedang sisanya sebanyak 48 perusahaan (2018) dan 75 perusahaan (2019) disebut dengan **Data Submit Tambahan**. **Data Kosong** yang ditemukan adalah sebanyak 47 (2018) dan 20 (2019).

Tabel 1. Hasil Analisis Perhitungan Jumlah Emiten

No	Kelompok	Tahun Keuangan	
		2018	2019
1	Data Awal sesuai Langkah 1	737	737
2	Data Lain , yaitu perusahaan tercatat sesudah 2018/2019	122	67
3	Data Induk , yaitu perusahaan tercatat sesuai tahun keuangan 2018/2019 (3) = (1) – (2)	615	670
4	Data Submit , yaitu perusahaan yang menyampaikan laporan (Langkah 4)	568	650
5	Data Submit Cocok , yaitu perusahaan yang submit dan ada di Data Induk	520	595
6	Data Submit Tambahan : Perusahaan yang menyampaikan laporan (Langkah 4) tetapi tidak ada di Data Induk (Langkah 3)	48	55
7	Data Kosong : yaitu perusahaan yang tidak ada data penyampaian laporan tahunannya (7) = (3) – (5) – (6)	47	20
8	Jumlah perusahaan tercatat seharusnya (8) = (3) + (6)	785	792

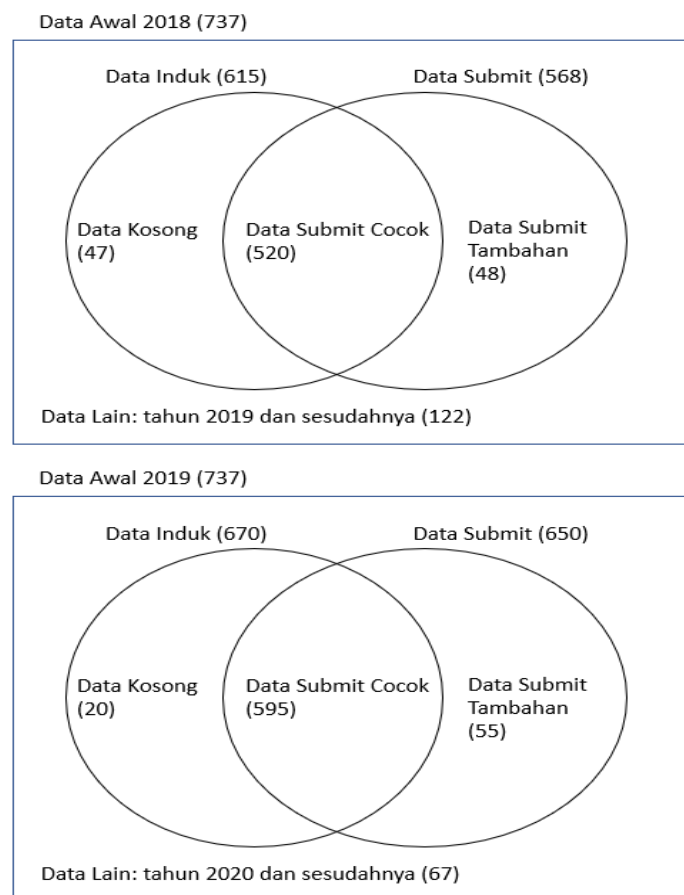
Apabila langkah-langkah penelitian ini digambarkan dalam diagram Venn, akan tampak seperti pada Gambar 6. Dalam Gambar 6 memberikan informasi mengenai ringkasan hasil analisis.

Analisis Lanjutan

Untuk memperoleh Data Awal, yaitu data semua emiten yang ditampilkan oleh laman www.idx.co.id, dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama adalah dengan menampilkan semua data emiten yang dibagi per halaman, melalui menu Perusahaan Tercatat, Profil Perusahaan Tercatat, lalu pilih Semua. Jumlah data yang ditampilkan per halaman dapat diatur antara 10, 25, 50, dan 100 perusahaan. Cara pertama ini sudah dilakukan pada analisis di atas.

Cara kedua sebenarnya mirip dengan cara pertama. Bedanya, pada cara pertama yang dipilih adalah menampilkan semua data sekaligus sesuai dengan jumlah halaman, sedang pada cara kedua ini adalah dengan menampilkan data perusahaan berdasarkan abjadnya. Apabila dipilih A, maka yang akan ditampilkan adalah semua perusahaan yang berawalan huruf A. Demikian pula dengan huruf-huruf lainnya (namun perusahaan yang

namanya berawalan dengan huruf Q dan X tidak ada). Seperti pada cara pertama, banyaknya data perusahaan yang ditampilkan per halaman dapat diatur sebanyak 10, 25, 50, dan 100 perusahaan.



Gambar 6. Ringkasan hasil analisis.

Pada penelitian ini, setiap halaman akan disalin ke program Ms Excel, dimulai dari huruf A hingga huruf Z. Suatu huruf dapat terdiri atas beberapa halaman, misalnya huruf A terdiri atas 70 perusahaan. Apabila per halaman diatur sebanyak 25 perusahaan, maka akan ditampilkan 3 halaman. Berarti proses penyalinan akan memerlukan 3 kali saling dan tempel.

Setelah selesai, jumlah seluruh perusahaan yang ada adalah sebanyak 805 perusahaan, berbeda dengan hasil yang diperoleh dengan cara pertama, yaitu 737 perusahaan. Data perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan pun berbeda, kalau pada cara pertama ditemukan Data Submit sebanyak 568 (2018) dan 650 (2019), pada cara kedua terdapat 560 (2018) dan 643 (2019). Untuk mengetahui perbedaan ini, diperlukan penelitian lanjutan agar diketahui perbedaannya.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap laman www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, dapat diperoleh kesimpulan seperti data yang berkaitan dengan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia masih kurang lengkap. Data induk perusahaan untuk tahun 2018 dan 2019 seharusnya adalah 785 dan 792 perusahaan, namun baru tercantum sebanyak 737 perusahaan untuk tahun terkini, karena tidak ada perbedaan data antartahun. Data penyampaian laporan keuangan tahunan tidak cocok dengan data induk perusahaan atau daftar perusahaan yang tercatat di bursa. Seharusnya, data perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan juga terdapat di dalam daftar induk perusahaan yang tercatat di bursa, tetapi ternyata ada data yang tidak cocok, yaitu sebanyak 48 dan 55 perusahaan untuk tahun 2018 dan 2019. Ada sebanyak 47 dan 20 perusahaan untuk periode 2018 dan 2019, yang tidak ada data penyampaian laporan keuangan tahunannya, namun dalam penelitian ini belum dicari informasi lebih lanjut apakah semua perusahaan tersebut memang tidak menyampaikan laporan, atau karena memang datanya benar-benar tidak ada, atau datanya sudah disampaikan ke bursa, namun belum ditampilkan di laman BEI.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menggunakan data selama dua tahun dan sudah cukup menggambarkan dua periode yang berbeda, namun alangkah lebih baik bila penelitian dilakukan dengan kurun waktu yang lebih lama, misalnya 5 tahun. Periode yang lebih lama akan dapat menggambarkan kondisi yang lebih variatif. Keterbatasan berikutnya adalah penelitian ini hanya menitik beratkan pada laporan tahunan. Alangkah lebih baik apabila penelitian dapat menyertakan laporan triwulanan, sehingga dapat lebih menggambarkan aktivitas perusahaan sepanjang tahun buku.

Saran

Data perusahaan tercatat di Bursa belum sinkron, karena masih ada perbedaan antara tampilan di satu menu dengan tampilan di menu yang lain, untuk data yang sama. Selain itu juga terdapat beberapa informasi yang keliru, misalnya data perusahaan mulai tercatat di Bursa adalah tanggal 1 Januari 1911. Hal ini tentu akan menyulitkan para pengunjung dalam mencari dan menganalisis data yang disajikan.

Bagi BEI selaku pengelola laman www.idx.co.id, sebaiknya menampilkan data dalam bentuk tabel yang dapat diunduh oleh pengunjung. Misalnya, data induk perusahaan tercatat yang saat ini ditampilkan, sudah cukup baik, hanya saja belum ada menu atau tombol untuk mengunduh seluruh tabel dengan sekali sentuh. Selain itu, untuk data penyampaian laporan triwulanan maupun tahunan, juga dapat dibuat dalam bentuk tabel yang terdiri atas kode emiten, nama emiten, lalu tanggal penyampaian laporan

triwulan 1, 2, 3, dan 4, yang disertai dengan tombol atau menu untuk mengunduh tabel tersebut. Saat ini, data perusahaan hanya dapat dilihat satu persatu lalu dicatat secara manual ke program Excel atau sejenisnya.

Bursa perlu memberi informasi mengapa perusahaan ada yang datanya tersedia dan ada juga yang tidak tersedia. Di dalam data yang dianalisis dalam penelitian ini, ada perusahaan yang sudah tidak tercatat di Bursa, tetapi datanya masih ditampilkan. Sebenarnya ini tidak menjadi masalah, karena para pembaca juga perlu mengetahui perusahaan apa saja yang pernah tercatat di Bursa, hanya saja perlu ada keterangan mengenai hal itu, misalnya tanggal berapa mulai tidak aktif. Bagi investor, calon investor, dan para peneliti, perlu lebih berhati-hati lagi dalam menganalisis data yang tersedia di halaman bursa, karena ada sebagian data yang tidak dapat diperiksa silang dengan data lainnya. Perlu dicari informasi pelengkapannya dari berbagai sumber informasi yang lain, misalnya dari ksei.co.id, finance.yahoo.com, dan sebagainya.

Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan yang tercatat di BEI dan bersumber dari laman resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Penelitian berikutnya perlu menggunakan informasi yang bersumber dari institusi lain yang andal dan terpercaya. Selain itu, penelitian berikutnya perlu memasukkan informasi penting lainnya, seperti kelompok industri, jenis papan pencatatan, dan penyampaian laporan interim atau triwulanan, opini auditor dan jenis kantor akuntan publiknya, sehingga dapat menunjukkan kondisi yang lebih komprehensif. Demikian juga dengan periode penelitian, perlu diperluas tidak hanya mencakup dua periode.

Daftar Referensi

- Coronel, C., & Morris, S. (2019). *Database Systems: Design, Implementation, & Management* (13th ed.). Cengage.
- Dwivedi, Y. K., Wade, M. R., & Schneberger, S. L. (2012). Information Systems Theory. In Y. K. Dwivedi (Ed.), *Information Systems Theory Volume 2* (Vol. 29, p. 446). Springer Science+Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-9707-4>
- Eckstein, J., & Schultz, B. R. (2018). *Introductory Relational Database Design for Business*. Wiley.
- Fajri, S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Harmadji, E. E., Subroto, B., Saraswati, E., & Prihatiningtias, Y. W. (2018). From Theory to Practice of Signaling Theory: Sustainability Reporting Strategy Impact on Stock Price Crash Risk with Sustainability Reporting Quality as Mediating Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), doi.org/10.18502/kss.v3i10.3411.
- Ilimi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). Effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership to the Corporate Value with Financial Performance as Intervening Variables: Case on

- Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science & Business*, 1(2), dx.doi.org/10.23887/ijssb.v1i2.10539.
<https://doi.org/dx.doi.org/10.23887/ijssb.v1i2.10539>
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Krismiaji. (2017). Strategi bisnis, leverage keuangan dan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 37–48.
- Krismiaji, & Kusumadewi, H. (2019). Boards' Characteristics, Voluntary Disclosure, and Accounting Information Value Relevance – Indonesian Evidence. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 240–252.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), <http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2013.08>.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Purnamasari, D. I. (2012). Implikasi Signalling Theory atas Pengumuman Pembagian Dividend Cuts terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 66(1), <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v6i1.39>.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/jab.v6i1.39>
- Puspendari, D. P. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan*.
- Tashkandi, A., Wiese, I., & Wiese, L. (2018). Efficient In-Database Patient Similarity Analysis for Personalized Medical Decision Support Systems. *Big Data Research*, 13, 52–64. <https://doi.org/10.1016/J.BDR.2018.05.001>
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Faktor Determinan Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dan Pengaruhnya terhadap Koefisien Respon Laba, Serta Strategi Pemilihan Hari Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan*. Universitas Indonesia.
- Winarno, W. W. (2015). *Sistem Informasi dan Teknologi Informasi: Sebuah Pengantar*. Kurnia Kalam Semesta.